

**ANALISIS DAMPAK GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI TPQ AL-HUDA
KECAMATAN PINO KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

Andika Putra Jaya
NIM. 1611210135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Andika Putra Jaya

NIM : 1611210135

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul : “Analisis Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Anak di TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”, Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu’alaikum Wr.

Wb.

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Hengki Satrisno, M.Pd.i
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Analisis Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, Yang disusun oleh: Andika Putra Jaya, NIM: 1611210135 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 22 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd.
NIP. 197506302009012004

Penguji I

Wiwinda, M.Ag.
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Suhilman Mastofa, M.Pd. I
NIP. 195705031993031002

Bengkulu, 15 Februari 2021
Mengetahui,
Dekan fakultas tarbiyah dan tadris


Dr. Zubacdi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya” (HR. Imam Muslim).

(Andika Putra Jaya)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Terkhusus kedua orang tua ku yang sangat aku sayang dan kucintai, Ayahanda (Edi Sukendi) dan Ibunda (Neni Yulian) yang memberikan Do'a, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan serta mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Tiada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasih ku untuk Ayah dan Ibu semoga selalu sehat dan bahagia.
2. Teruntuk untuk saudaraku (Okta Wulandari, Lola Citra Lestari, Derbi Saputra dan Al-Fathir Anugrah) terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi agar selalu kuat menjalani lika liku perjuangan hingga aku sampai pada tahap ini.
3. Teruntuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga terselesaikannya proses perskripsian ini.
4. Teruntuk pembimbingku Bapak Dr. H. Zurkanain S, M.Ag, M.Pd.I dan Bapak Hengki Satriarno, M.Pd.I terimakasih telah membimbing hingga akhirnya bisa sampai pada tahap ini.

Teruntuk sahabat Mahasiswa seperjuangan Terimakasih sudah menjadi keluarga keduaku yang menemaniku dari awal masuk kuliah hingga saat ini, terimakasih telah mengukir kisah indah yang menjadikan pertemanan kita semakin erat, melepas tawa ketika sedang bersama kalian membuatku

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andika Putra Jaya

NIM :1611210135

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

vi

Fakultas :Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis
Penerapan Metode Mengajar Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak

ABSTRAK

Andika Putra Jaya, Desember 2021, 1611210135, Judul Skripsi: “**Analisa Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Anak di TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan**”. Skripsi: Program Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. Zurkarnain, S, M.Ag 2. Hengki Satrioso, M.Pd.I.

Kata Kunci: Keterampilan, Membaca Al-Qur'an.

Permasalahan dalam penelitian ini yang peneliti temukan ada observasi awal yaitu keterampilan membaca Al-Qur'an pada saat proses pelaksanaan terutama mengenai makhrijul huruf dan hukum tajwid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan membaca Al-Qur'an anak baik itu proses pelaksanaannya, tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al- Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ketua TPQ, guru TPQ, wali murid TPQ, dan anak Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini analisis tingkat keterampilan anak di dalam membaca Al-Qur'an di Al Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan masih rendah atau belum baik. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan keterampilan anak di dalam membaca Al-Qur'an yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, alokasi waktu yang kurang dan instrumental guru TPQ dan lingkungan keluarga.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi

Muhammad Saw, karena perjuangan beliau kita dapat merasakan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Anak TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyatakan rasa terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.M.Ag.,M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Zurkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang selalu membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hengki Satrioso, M.Pd,I selaku Pembimbing II yang selalu membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya v ar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Kepada Bapak perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang telah memberikan kebebasan kepada penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih yang tidak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis,

Andika Putra Jaya
NIM. 1611210135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBNG	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Idetifikasi Masalah	5
c. Batasan masalah	6
d. Rumusan Masalah	6
e. Tujuan Penelitian	6
f. Manfaat Penelitan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Konsep Gaya Mengaji	8
a. Pengertian Gaya Mengajar	8
b. Macam-Macam Gaya Mengajar	10
c. Auditori (Belajar dengan cara mend	10
d. Kinestetik.....	11
2. Definisi Keterampilan	11
3. Definisi Al-Qur'an.....	14
4. Membaca Al-Qur'an.....	17
5. Keterampilan Membaca Al-Qur'an	20
a. Makhrijul Huruf.....	22
b. Tajwid.....	23
6. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	28
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
a. Faktor Internal	31
b. Faktor Eksternal.....	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35

C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	42
C. Subjek dan Informan	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisa Data.....	45
F. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Lembaga	
1. Profil TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan	49
2. Identitas Lembaga	49
3. Visi dan Misi TPQ Al-Huda.....	50
4. Keadaan Ustad & Ustadzah.....	50
5. Keadaan Anak di TPQ Al-Huda.....	51
6. Sarana & Prasarana TPQ Al-Huda	52
7. Sumber Pembiayaan	53
B. Temuan Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Struktur Organisasi TPQ Al-Huda
- Lampiran 3 Surat Pengajuan Judul
- Lampiran 4 SK Pembimbing
- Lampiran 5 SK Komprehensif
- Lampiran 6 Nilai Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Revisi Judul
- Lampiran 8 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 12 Kartu Bimbingan
- Lampiran 13 Foto Dokumentasi
- Lampiran 14 Nonton Sidang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	39
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹ Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun Iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Salah satu aspek pendidikan yang kurang mendapatkan perhatian adalah pendidikan membaca Al-Quran. Pada umumnya orang tua lebih menitikberatkan pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan Agama termasuk pendidikan membaca Al-Quran. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar Agama yang kuat pada anak, sebagai persiapan untuk mengarungi kehidupan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga non-formal, dimana Pendidikan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) solusi dalam mendalami ilmu membaca Al-Quran dimulai dari generasi anak-anak sampai dewasa memanfaatkan wadah ini. Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan Agamis. Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) itu sebagai wadah dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Quran.

Membaca al-Qur'an hukumnya wajib. Hukum wajib disini memberikan tanggung dan keharusan umat Islam untuk terus membaca Al-Qur'an, mempelajari bahkan menghafalnya. Berikut keutamaan membaca Alquran, antara lain:

¹Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), Hal: 45.

1. Mendapat Pahala Berlipat Memiliki banyak keistimewaan
2. Derajatnya Diangkat Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang selalu membaca Alquran dan mempelajari isi kandungannya serta mengamalkannya setiap hari.
3. Mendapatkan ketenangan hati
4. Mendapat Pertolongan Allah SWT di hari Kiamat
Keutamaan membaca Alquran dengan tartil akan mendapatkan syafaat (pertolongan) pada hari Kiamat.
5. Terbebas dari Aduan Rasulullah SAW pada Hari Kiamat
Memperbanyak membaca Alquran akan mengantarkan kemudahan ketika kita menghadap Allah SWT.
6. Dihadiri Malaikat
Rumah yang dibuat untuk membaca Alquran akan dihadiri malaikat. Penghuni rumah akan merasakan bahwa rumahnya menjadi luas.
7. Ditempatkan Bersama Malaikat
Orang yang mahir membaca Alquran nantinya akan ditempatkan bersama malaikat-malaikat pencatat yang patuh kepada Allah yang selalu berbuat kebaikan.
Menurut al-Qurthubi sebagaimana dikutip dalam kitab *Fathul Bâri*, yang dimaksud mahir di sini adalah orang yang cerdas, maksudnya, hafalan dan tajwidnya sama-sama mempunyai kualitas bagus, tidak perlu mengulang-ulang. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca huruf Al-Qur'an mutlak sangat diperlukan.
Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran.² Keterampilan ini meliputi

² Otong Surasman, *Metode Insani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Hal: 10

ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Oleh karenanya setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, tetapi berbicara mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.³

Membaca Al-Qur'an memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Disisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan kita itu dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu. Tidak sedikit diantara kita (umat Islam) yang tidak mengetahui perwayatan membaca Al-Qur'an ini. Berikut ini merupakan dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya:

³Rafi Andi Wibawa, "Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Di SMK Muhammadiyah Jawa Timur", Halaqa: Islamic Education Journal 2, Desember 2018, 182-189 ISSN 2503 – 5045.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ
يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:”Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.
(Q.S. Al-Maidah: 67)⁴

Begitu juga dalam sebuah hadits diterangkan,

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ

Artinya:“Dari Utsman r.a. dari Nabi SAW. orang paling baik diantara kalian diantara adalah seorang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Keterampilan membaca Al-Qur’an dapat terlihat dari beberapa kemampuan diantaranya anak mampu membaca Al-Qur’an sesuai makhraj dan tajwid. Berdasarkan hasil observasi akhir-akhir ini banyak anak-anak yang mengaji mengalami penurunan kemampuan dalam membaca Al-Quran. Seperti halnya para anak dalam membaca Al-Qur’an mereka banyak yang lupa huruf hijaiyah yang sesuai makharijul hurufnya, lupa membedakan antara huruf hijaiyah satu dan lainnya seperti huruf ح خ ث س غ ذ ز ع ش ص ض اح, selain itu hukum-hukum tajwid anak-anak di TPQ pun banyak yang lupa.

Guru yang mengajar umumnya hanya mampu membaca Al-Qur’an namun belum profesional dalam mengajar sebab kurangnya keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan

⁴Otong Surasman, *Metode Insani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Hal: 19-20.

metode mengajar Al-Qur'an yang baik sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an tidak diikuti dengan pengembangan cara mengajar.⁵ Waktu belajar kurang maksimal, di mana dalam membaca Al-Qur'an di TPQ ini kurang lebih 1 jam, dengan jumlah anak kurang lebih 20 orang dibagi 1 jam, jadi 1 anak hanya memiliki waktu yang sedikit, terutama lagi jumlah guru yang hanya 2 orang.⁶

Berdasarkan Observasi Awal didapatkan informasi bahwa Kurang fokusnya anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, di mana anak lebih ingin sedikit belajar dan ingin bermain-main dengan teman sebayanya, ini biasanya dilakukan oleh anak yang sudah belajar membaca Al-Qur'an dan tinggal menunggu temanya yang sedang belajar membaca Al-Qur'an, mereka mengajak teman-temannya yang belum belajar membaca Al-Qur'an untuk bermain. Kurangnya kesejahteraan guru, ini terlihat para guru yang mengajar di TPQ belum mendapatkan apa yang seharusnya didapatkan terkadang tidak dibayar langsung perbulan, dapat dikatakan tertunda. Hal ini disebabkan pengurus TPQ masih sibuk dengan pekerjaan luarnya kemudian dana dari uang SPP masih banyak orang tua anak yang tidak mau membayar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul: **Analisis Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Waktu belajar kurang maksimal
2. Kurang fokusnya anak dalam belajar Al-Qur'an
3. Rendahnya profesionalisme guru

⁵Observasi awal, Hari Rabu Tanggal 3 Oktober 2019.

⁶Observasi, Hari Senin tanggal 14 September 2019

4. Kurangnya kesejahteraan guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan tajwid serta faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan secara teoritis keterampilan membaca Al-Qur'an agar dapat menjadi lebih baik dengan berdasarkan pada implementasi di lapangan.

2. Praktis

- a. Bagi ketua TPQ Al-Huda dapat menambah wawasan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an anak dan untuk menambah wawasan berpikir serta mengembangkan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).
- b. Bagi para ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Al-Huda untuk senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan semangat mengajar dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi wali anak untuk kedepannya dapat menambah wawasan pentingnya membaca Al-Qur'an.
- d. Bagi anak untuk kedepannya agar dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwid.
- e. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Konsep Gaya Mengajar

a. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya Mengajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bisa maksimal.⁷

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul “*Quantum learning* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan” dijelaskan bahwa Gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri.⁸ Sedangkan menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul “Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik” menyatakan bahwa “Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai

⁷ Bire, dkk. 2014. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Jurnal Kependidikan, Vol.44 November, hal. 16-174

⁸ Bobby De Porter dan Mike Hemacki, *Quantum Learning* nyaman dan menyenangkan (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 110-11

metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik tersebut”. Gaya belajar yang dimaksud adalah memahami metode-metode dalam pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran untuk peserta didik lebih efektif.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran ”Gaya mengajar adalah “ kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi ataupun pelajaran yang sama. Sebagian mahasiswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan penjelasannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Beberapa definisi gaya mengajar diatas dapat disimpulkan bahwa Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. “Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, “bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya.

Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama”.⁹

b. Macam-Macam gaya Mengajar

1) Visual (belajar dengan cara melihat)

Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak / dititikberatkan pada peragaan/media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.¹⁰

c. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Lirikan kekiri/kekanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang² saja. Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang

⁹ Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 1.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 180

mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

d. **Kinestetik**

Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

2. Definisi Keterampilan

Pengertian Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pengertian keterampilan secara sederhana adalah "Kecakapan untuk menyelesaikan tugas". Pengertian lain bahwasanya kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.¹¹ Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan keterampilan, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien.

¹¹Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Hal: 1505

Menurut Dunnatte pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Sedangkan menurut Iverson mengatakan bahwa selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar.¹²

Ada beberapa ciri-ciri keterampilan yang dimiliki oleh individu yang kreatif. Ciri kognitif (*aptitude*), keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif (*divergen*) dan ciri afektif (*non-aptitude*) yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu.¹³

1. Ciri-Ciri Kognitif

a. Kemampuan Berpikir Lancar (*Fluency*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk melakukan berbagai hal serta mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah.

b. Kemampuan Berpikir Luwes Atau Fleksibel (*Flexibility*)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru.

c. Kemampuan Berpikir Orisinal (*Originality*)

¹²Suprihatiningsih, *Tata Busana Di Madrasah Aliyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal: 51

¹³Tite Juliantine, "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani", July 2009, Hal: 05.

Merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik, menggunakan cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain.

d. Kemampuan Menilai (*Evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya.

e. Kemampuan Memperinci (*Elaboration*)

Merupakan kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk dan kemampuan untuk memperinci suatu obyek, gagasan, dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi menjadi lebih menarik.¹⁴

2. Ciri-Ciri Afektif

a. Rasa Ingin Tahu.

Selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, misalnya: selalu bertanya, memperhatikan banyak hal, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.

14

b. Bersifat Imajinatif/Fantasi

Mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan menggunakan daya khayal namun dapat membedakan mana khayalan dan mana yang kenyataan.

c. Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan

¹⁴Nurdinah Hafinah, Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2014), Hal: 257.

Mempunyai dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.¹⁵

d. Sifat Berani Mengambil Risiko (Tidak Takut Membuat Kesalahan)

Berani mempunyai pendapat meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dari orang lain, berani mempertahankan gagasan-gagasan atau pendapatnya walaupun mendapatkan tantangan atau kritik, bersedia mengakui kesalahan-kesalahannya.

e. Sifat Menghargai

Kemampuan untuk dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Perilaku anak didik yang memiliki sifat menghargai adalah menghargai hak-hak sendiri dan orang lain.

3. Definisi Al-Qur'an

Menurut bahasa, kata Al-Qur'an merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'ah* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan". Sebagaimana kata ini digunakan dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

15

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu."

¹⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014), Hal: 120

Menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Ali Ash-Shabuni, “Al-Qur’an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dengan mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan Ibadah, yang dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas”¹⁶

Al-Qur’an ialah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمَكْتُوبُ فِي الْمُصْحَفِ بِاللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ
ثَرِ الْمَبْدُوءِ بِالْفَاتِحَةِ الْمَخْتُومِ بِالنَّاسِ.

Artinya: “Kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa Arab, yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawatir, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah, disudahi dengan surah An-Nas”¹⁷.

Al-Qur’an terdiri dari 114 surah, masing-masing surah terdiri dari beberapa ayat.

Jumlah ayat dalam Al-Qur’an mencapai 6236 ayat, dan terdiri dari 30 juz.

Al-Qur’an mempunyai banyak nama dan kesemuanya menunjukkan ketinggian peran dan kedudukannya. Diantara Nama-nama Al-Qur’an yaitu:

a) *Al-Furqan*, artinya pembeda atau pemisah. Al-Qur’an menyajikan norma dan etika secara jelas, tegas dan tuntas sehingga terpisahkan antara yang hak dan batil. Nama ini terdapat dalam surah Al-Furqan ayat 1,

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan *Al Furqaan* (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”

b) *Adz-Dzikir*, artinya peringatan.¹⁸ Nama ini menunjukkan fungsi Al-Qur’an motivator amal, yaitu agar manusia beramal baik dan konsisten dengan kebajikannya, sebab

¹⁶Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur’an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), H. 35.

¹⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), H. 175.

¹⁸Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), Hal: 64.

seluruh amal akan diminta pertanggungjawabannya kelak di hari pembalasan. Nama ini terdapat dalam surah Al-Hijr ayat 9,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan peringatan (*Ad-Dzikir*), yaitu Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami pula yang benar-benar memeliharanya”

- c) *Al-Huda*, artinya petunjuk. Nama ini menunjukkan fungsi Al-Quran selaku petunjuk yang hanya dengannya manusia dapat mencapai Rida Allah SWT. Nama ini terdapat dalam surah,

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya:”Dialah yang telah mengutus RasulNya dengan membawa petunjuk (*Al-Huda*), yaitu Al-Quran dan agama yang benar”

- d) *Al-Kalam*, artinya ucapan atau pembicaraan. Nama ini menunjukkan bahwa Al-Quran seluruhnya ucapan Allah SWT. Nama ini terdapat dalam surah At-Taubah ayat 6,

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:”Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar kalam (Al-Qur’an)”.

- e) *Al-Kitab*, artinya sesuatu yang ditulis. Dalam nama ini terkandung isyarat perintah kepada Nabi agar menuliskan wahyu Allah, dan mengandung prediksi bahwa Al-Qur’an akan menjadi mushaf abadi yang dapat ditulis dan dibaca. Nama ini terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 1,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

Artinya:”Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya”

- f) *Al-Nuur*, artinya cahaya. Nama ini menunjukkan fungsi Al-Qur’an sebagai penerang atau pemberi cahaya dalam kegelapan. Nama ini terdapat dalam surah An-Nisa ayat

174,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

Artinya:”Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang kebenaran dari Tuhanmu, dan telah kami turunkan kepadamu cahaya (Nuur) yang terang benerang (Al-Quran).”¹⁹

g) *Asy- Syifa*, artinya obat (penawar). Ini menunjukkan bahwa Al-Quran memiliki fungsi sebagai obat, penawar atau penyembuhan. Sasaran penyembuhannya adalah segala macam bentuk hati, seperti kecemasan, kegelisahan, kekecewaan, dan hal-hal yang mengakibatkan kegoncangan dan keresahan. Nama ini terdapat dalam surah Al-Isra’ ayat 82,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:”Dan kami turunkan dari Al-Quran sesuatu yang menjadi obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kebaikan kepada orang-orang zalim selain kerugian.”

4. Membaca Al-Quran

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya.

(Surat Al-Alaq, 96: 1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

18

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses

¹⁹Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), Hal:70-73.

membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari apa yang dibacanya itu.²⁰

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf tersebut dan mampu melafadzkan dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafadzannya. Dalam bacaan Al-Qur'an seseorang dituntut untuk mampu melafadzkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah. Hal itu sebagai dasar untuk bisa melafadzkan secara fasih (benar dan tepat) *mufradat*, kalimat-kalimat, kalimat-kalimat terstruktur, jumlah dan kalam.

Khusus dalam membaca Al-Qur'an kemampuan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa dipahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara *tartil*, yaitu firman Allah.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzammil: 4).

Ulama tafsir ada yang menafsirkan bahwa *tartil* adalah menjelaskan semua huruf-huruf dengan memenuhi hak-hak (*makhraj*) nya secara sempurna. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik.²¹ Adapun beberapa keutamaan dari membaca Al-Quran sebagai berikut,

a) Orang yang membaca Al-Qur'an akan bernilai pahala yang melimpah, firman Allah dalam QS. Faatir ayat 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

²⁰Maidir Harun, Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), H. 7-10.

²¹Maidir Harun, Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*,... H. 7-10.

لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “(29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (30) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Q.S Faatir :29-30)²²

Membaca Al-Qur’an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapat pahala. Begitu juga kegiatan membaca Al-Qur’an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara arab, sebuah anugerah Allah SWT, yang agung.

b) Membaca al-Qur’an merupakan sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur’an bukan saja amal ibadah, nnamun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya, Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra’ ayat 82,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan 20 rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Isra’ : 82)

Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama adalah membaca Al-Qur’an dengan khusyu’ seraya merenungkan makna kandungannya di samping lima hal yang lain, yaitu berteman dengan orang saleh, zikir di waktu sunyi, shalat malam, dan puasa. Dalam ilmu jiwa (psikologi) modern dinyatakan bahwa berkomunikasi dengan orang

²²Yusuf Al-Qadharawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), Hal. 235

lain sangat efektif untuk mengurangi beban berat yang ditanggung jiwa. Para psikolog menyarankan orang-orang yang jiwanya tengah menanggung beban berat untuk berkomunikasi dengan orang lain, bicara dari hati ke hati, agar berkurang bebannya.

Sementara membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah komunikasi dengan Allah. Otomatis, dengan komunikasi itu, orang yang membaca Al-Qur'an jiwanya akan tenang dan tentram, lebih-lebih bila dihubungkan bahwa malaikat akan turun memberikan ketenangan kepada orang yang tengah membaca Al-Qur'an. Jika membaca Al-Qur'an efektif mengobati penyakit hati atau mental (psikoterapi), tidak menutup kemungkinan, membaca Kitab Suci (Al-Qur'an) ini juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panik, cemas, gelisah, emosi tak terkendali, dan sebagainya.

5. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Sejalan dengan proses 21 pelebagaan pengajaran Al-Qur'an, berkembang ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an yang dikenal sebagai **تجوید** "*tajwid*" (berasal dari kata **جود** "*jawwada*", yang berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik).

Istilah-istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan ilmu pembaca Al-Qur'an cukup banyak. Dalam khasanah literatur Islam, selain *tajwid* terdapat beberapa istilah yang lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembaca Al-Qur'an yaitu:

23

²³Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*,...H.86.

- a. *Tartiiil* (ترتيل), berasal dari kata *rattala* (رتل), yang berarti “melagukan”, “menyayikan”, yang pada awal Islam hanya bermakna membaca Al-Qur’an secara melodik, menjelaskan bahwa *tartiiil* mencakup pemahaman tentang tata cara berhenti (*waqf*) dan meneruskan (*washl*) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijayah. Dalam perkembangannya sekarang ini, istilah tersebut tidak hanya merupakan suatu istilah umum untuk membaca Al-Qur’an, tetapi juga merujuk kepada pembacannya secara cermat dan perlahan-lahan. Selain itu ada dua katagori lain metode membaca Al-Qur’an, adalah *hadr* (حدر) yakni pembacaan secara cepat, dan *tadwir* (تدوير) yakni pembacaan kecepatan sedang.
- b. *Tilawah* (تلاوة), berasal dari kata *tala* (تلى), yang berarti “membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan.” Pada masa pra Islam, kata ini digunakan untuk merujuk pembacaan syair. Pembacaan semacam ini mencakup cara sederhana pendengungan atau pelaguan yang disebut *tarannum*.

Qira’ah (قراءة), berasal dari kata *qara’a* (قرأ), yang berarti “membaca,” yang mesti dibedakan penggunaannya untuk merujuk pada istilah yang berarti keragaman bacaan Al-Qur’an. Disini, pembacaan Al-Qur’an mencakup hal-hal yang ada dalam istilah-istilah lain, seperti titi nanda tinggi rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan dan lain-lain. Sedangkan Imam *Raghib Al-Ishfahani* memberikan perbedaan antara *tilawah* dengan *qiraah*. Menurutnya, *tilawah* menunjukkan kepada aktifitas membaca secara *lafdziyyah* sementara, sedangkan dalam *Qiraah* selain berlangsung aktifitas membaca juga dibarengi dengan aktifitas memahami apa yang dibacanya.²⁴ Orang yang terampil di dalam membaca Al-Qur’an maka ia dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwidnya.

a) Makhorijul huruf

²⁴Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur’an & Hadits...*H.87.

Dalam bahasa Arab Makhoriij atau makhroj berarti tempat keluar, sedangkan huruf adalah hufuf hijaiyah yang dua puluh delapan. Jadi, makhoriijul huruf bisa diartikan keluarnya bunyi-bunyi hijaiyah.²⁵ Makhoriijul huruf dibagi menjadi 5 tempat, yaitu:

1. Al-Jauf (rongga mulut)

Huruf yang keluar dari Al-Jauf yaitu alif(ا) wawu (و) dan ya (ي)

2. Halaq (tenggorokan)

a. Asyqal halqi (pangkal tenggorokan) yaitu hamzah (ء) dan ha (هـ)

b. Washul halqi (pertengahan tenggorokan) yaitu ha' (ح) dan 'ain (ع)

c. Adnal Halqi (ujung tenggorokan), yaitu ghoin (غ) dan kho' (خ)

3. Lisan (lidah)

a. Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang yaitu huruf qof (ق)

b. Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah yaitu huruf kaf (ك)

c. Tengah-tengah lidah yaitu huruf jim (ج), syin (ش), dan ya (ي)

d. Pangkal tepi lidah yaitu huruf dho (ض)

e. Ujung tepi lidah yaitu huruf lam (ل)

f. Ujung lidah yaitu huruf nun (ن)

g. Ujung lidah tepat yaitu huruf ro' (ر)

h. Kulit gusi atas yaitu huruf dal (د), ta (ت), tho' (ط)

i. Runcing lidah yaitu huruf shod (ص), sin (س), za' (ز)

j. Gusi yaitu huruf dho' (ض), tsa' (ث), dzal (ذ)

4. Asy-Syafatain (dua bibir)

²⁵M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin Untuk Pemula*, (Qultum Media, Buku Islamiah 2018), Hal:38

- a. fa' (ف) keluar dari dalamnya bibir yang bawah serta menepati dengan ujung dua gigi yang atas.
- b. Wawu (و), ba (ب), mim (م), keluar di antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah).

5. Al-Khaisyum (pangkal hidung)

Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah mim dan nun dengan ketentuan;

- a. Nun bertasydid
- b. Mim bertasydid
- c. Nun sukun yang dibaca idghom bighunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqi
- d. Mim sukun yang bertemu dengan mim dan ba'²⁶

b) Tajwid

Kata "tajwid" berasal dari bahasa arab "*jawwada-yujawwidu- tajwid*" (جَوَّدَ-جَوِّدَ) yang berarti "membaguskan". Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf / kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Jadi, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.²⁷ 24

1) Hukum Nun Mati dan Tanwin

a. Izhar

Menurut bahasa, Izhar adalah bayan atau jelas. Sedangkan menurut istilah membaca nun sukun atau tanwin dengan jelas tanpa suara dengung atau

²⁶Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal: 31-33

²⁷Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, (Jakarta Selatan, PT Wahyu Media, 2008), Hal: 10

disamarkan. Huruf izhhar ada 6 yaitu alif (ا), ha' (ح), kho (خ), ghoin (غ), 'ain (ع), ha (ه),

Contoh: مِنْ حَسَنَةٍ - أَنْعَمْتَ

b. Idgam

Secara bahasa, idgham adalah idkhal atau memasukan, sedangkan secara istilah adalah menyamarkan atau meleburkan nun mati atau tanwin dengan huruf-huruf dengan idgham sehingga seolah-olah menjadi satu huruf yang bertasydid. Idgham terbagi menjadi dua: *Pertama*, idgham bigunnah, yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ya (ي), nun (ن), mim (م), dan waw (و), maka harus dibaca idgham disertai dengan dengung di hidung Contoh: فَمَنْ

يَعْمَلُ

Kedua, idgham bilagunnah yaitu jika nun mati atau tanwin bertemu dengan lam (ل), dan ra (ر) maka harus dibaca idgham dengan tidak disertai dengung di hidung (gunnah).

Contoh: مِنْ لَدُنْكَ

25

c. Iqlab

Secara bahasa, Iqlab adalah memindahkan atau mengubah sesuatu dari asalnya. Sedangkan menurut istilah adalah mengubah atau menggantikan nun mati menjadi mim dengan disertai dengungan jika bertemu dengan huruf ba (ب)

Contoh: سَمِيعٌ بَصِيرٌ

d. Ikhfa

Menurut bahasa, ikhfa adalah *assatru* yang berarti menutupi atau menyamarkan. Sedangkan menurut istilah adalah menyamarkan nun mati atau

tanwin karena timbul suara dengungan (gunnah) jika bertemu dengan huruf lima belas. Hurufnya yaitu ta (ت), tsa (ث), jim (ج), dal (د), dza (ذ), zay (ز), sin (س), syin (ش), shad (ص), dhad (ض), tha (ط), zha (ظ), fa (ف), qaf (ق), kaf (ك).²⁸

Contoh: قَوْلًا تَقِيًّا - اِنْكُنْتُمْ

2) Hukum alif lam (ال)

Alif lam ada dua macam, yaitu:

a) Alif lam qomariyyah

Alif lam qomariyyah ialah “ال” yang ada pada salah satu huruf qomariyyah, dan dibaca terang/ jelas/ berbunyi “L”. Huruf alif qomariyyah ada 14 yaitu: ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

Contoh: الْقِيَامَةُ

b) Alif lam syamsiyyah

Alif lam syamsiyyah yaitu “ال” yang diiringi salah satu huruf syamsiyyah, dan bunyi “ال” tersebut hilang (dimasukkan ke dalam huruf yang ada dihadapannya). Huruf alif syamsiyyah yaitu: ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل

Contoh: النَّاسُ

3) Hukum mim dan nun sukun bertasydid (مَّنْ)

Mim dan nun tasydid berasal dari dua mim atau nun, mim atau nun yang pertama sukun, dan mim atau nun yang kedua berharakat, sehingga mim atau nun yang pertama dimasukan yang kedua, dan terjadilah huruf bertasydid.

Contoh : اِنَّ

4) Hukum mim mati (مِّم)

²⁸Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), Hal: 16-17

Mim mati (sukun) apabila bertemu dengan huruf hijayah ada tiga macam yaitu:

a. Idgam mutamasilain terjadi apabila mim mati (مْ) bertemu mim mati (مْ).²⁹

Contoh: مِمَّا تَرَكْتُمْ

b. Ikhfa syafawi yaitu apabila ada mim mati (مْ) bertemu dengan huruf ba (ب).

Contoh: وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

c. Izhar syafawi terjadi apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf hijayyah selain mim (مْ) dan ba (ب).

Contoh: دَعُوا هُمْ فِيهَا

5) Qalqalah

Qalqalah menurut bahasa artinya getaran. Sedangkan menurut ilmu tajwid, Qalqalah artinya getaran suara yang terjadi ketika mengucapkan huruf yang sukun sehingga menimbulkan pantulan yang kuat, baik karena sukun yang asli maupun karena dihentikan (diwaqafkan). Huruf Qalqalah ada 5, yaitu 27
ق ط ج د ب Qalqalah terbagi dua macam:

a. Qalqalah sugra (kecil) yaitu bunyi huruf Qalqalah yang dimatikan (berada ditengah-tengah kalimat).

Contoh: يَبْتَغِ ,

مَدَدْنَا

b. Qalqalah kubra (besar) yaitu bunyi huruf Qalqalah yang di waqafkan.³⁰

Contoh: أَحَدًا

حَلَاقًا

بِهَيْجٍ

²⁹Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*,.... Hal: 20-21

³⁰Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*,.... Hal: 23

Keterampilan membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Adapun indikator di dalam keterampilan membaca Al-Qur'an khususnya untuk makhraj dan tajwid adalah sebagai berikut:

a) Indikator penilaian makhraj

No	Makhraj	Skor
1	Anak dapat mengucapkan huruf hijaiyah yang dengan benar	Tinggi
2	Anak dapat membedakan suara dengan jelas huruf yang mirip	Tinggi
3	Anak belum dapat mengucapkan sifat huruf hijaiyah dengan benar	Sedang
4	Anak belum bias membedakan suara huruf yang hampir sama	Sedang
5	Anak masih sulit mengucapkan sifat huruf dengan benar	Rendah
6	Anak masih sulit membedakan suara huruf yang hampir sama	Rendah

28

b) Indikator penilaian tajwid

No	Tajwid	Skor
1	Anak dapat mengucapkan dengan benar hukum mim sukun dan nun sukun	Tinggi
2	Anak dapat mengenal dengan lengkap dan benar bacaan huruf mim sukun dan nun sukun	Tinggi
3	Anak belum bisa mengucapkan dengan benar hukum mim	Sedang

	sukun dan nun sukun	
4	Anak belum dapat mengenal dengan lengkap dan benar bacaan mim sukun dan nun sukun	Sedang
5	Anak tidak bisa mengucapkan dengan benar hukum mim sukun dan nun sukun	Rendah
6	Anak masih sulit mengenal dengan lengkap dan benar bacaan mim sukun dan nun sukun	Rendah

Kedua indikator tersebut baik makhraj dan tajwid disatukan kemudian di jadikan sebagai tolak ukur keterampilan di dalam membaca Al-Qur'an.³¹

29

6. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia.

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan mena-namkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakan ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya dapat memperkokoh,

³¹Ummy, Instrumen, Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2019, [Http://Repository. Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/11217/Instrumen.Pdf](http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/11217/Instrumen.Pdf)

keberadaan lembaga ini juga tidak bisa dipisahkan dari peran kreatif para perintisnya di Indonesia, antara lain KH. Dahlan Salim Zarkasi dan KH. As'ad Human. KH. Dahlan Salim Zarkasi berperan merintis berdirinya TK Al-Qur'an Al-Mujjawadin disemarang tahun 1986 sebagai TK Al-Qur'an yang pertama dengan metode Qiraati,³² sedangkan KH. As'ad Human bersama Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalah (AAM) Yogyakarta mendirikan TK Al-Qur'an AAM tanggal 16 Maret 1988 dengan menggunakan metode Iqra'. Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenis-nya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih professional.³³

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis kea- 390 Hatta Abdul Malik keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara,

³²Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA / TKQ) Dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/ TPQ)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2013), Hal: 1

³³Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009), Hal: 1-2

kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui per-aturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.³⁴

31

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti masjid, surau, TPQ, wirid remaja, kur-sus-kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan yang ada di sekitarnya. Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

³⁴Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas* Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, Hal: 3

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani Pada umumnya sangat memengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik.

32

2) Faktor Psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi / kecerdasan

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lain. Kecerdasan merupakan faktor psikologi yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itumenentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses

dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.³⁵

b) Motivasi

Motifasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motifasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motifasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga 33 perilaku setiap saat. Motifasi dibagi menjadi dua yaitu motifasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motifasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motifasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

c) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Raber, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan tergantungnya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motifasi, dan kebutuhan. Apabila minat dalam diri anak tumbuh maka kemampuan baca Al-Qur'an anak pun akan meningkat baik.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap

³⁵Iwandi, "FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," (Pekan Baru, 2009), Hal: 14-15.

terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.³⁶

e) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan membaca Al-Quran, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

34

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri santri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

1) Faktor Instrumental

- a) Ustadz/ustadzah adalah seseorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya maupun merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
- b) Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada anak. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar anak menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
- c) Sarana dan Fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya belajar Al-Qur'an. Tersedianya tempat pengajian yang baik dan nyaman untuk belajar Al-Qur'an.

³⁶Baharuddin, Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Malang: Ar-Ruzz Media, 2007), H. 19-25.

d) Lingkungan Masyarakat, yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar pengajian, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

2) Faktor Keluarga

Pengaruh dari keluarga dapat berupa: cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

35

3) Faktor Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap santri. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan santri dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa: kegiatan santri dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Gusman, dengan judul “Analisis faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur’an di MTSN Kedurang Bengkulu Selatan”.

Dalam penelitian ini Problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta upaya apa yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MTS N Kedurang Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi dan dokumentasi, dengan informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru baca tulis Al-Qur’an di MTs Negeri Kedurang. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran al-Quran sesuai dengan antara lain: (a) Kurang terpenuhinya

buku-buku dan media pembelajaran penunjang (b) Minimnya waktu pembelajaran agama khususnya al-Quran. (c) Tingkat kemampuan siswa beragam. Problematika yang di hadapi oleh guru yaitu: a. tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, b. Terbatasnya jam mengajar, c. Penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran tradisional menjadikan siswa cepat bosan. d. Evaluasi dari ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada. Adapun upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu: a. Menambah jam mengaji setelah jam pelajaran usai b. Mengadakan kerjasama dengan TPA di daerah asal siswa masing-masing. c. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. d. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an Di MTs Negeri Kedurang.³⁷

36

Persamaannya, yaitu di dalam penelitian sama-sama membahas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan faktor penyebab yang menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut serta idendifikasi masalah yang dipersoalkan sama. Perbedaannya, penelitian ini lebih berfokus pada penyebab kurangnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tempat penelitian pun dilakukan di sekolah atau lembaga formal. Dan penelitian ini membahas tentang hal-hal yang mencakup baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an, mulai dari proses pelaksanaan, tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an serta faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an, tempat penelitian pun lembaga non formal yaitu TPQ.

2. Iwandi. dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”

³⁷Gusman, Dengan Judul “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTSN Kedurang Bengkulu Selatan”, Al-Bahtsu: Vol. 2, No. 2, Desember 2017, Hal: 01

Dalam penelitian ini. Penulisnya menemukan ada sebagian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an pada hal sebelumnya mereka telah belajar membaca Al-Qur'an, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Hal ini terlihat dari gejala yang penulis temukan di sekolah tersebut yang masih adanya sebagian siswa yang terbata-bata dalam melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an, adanya sebagian siswa yang membaca Al-Quran tidak mengikuti kaedah hukum mad, adanya sebagian siswa yang membaca Al-Quran tidak mengikuti kaedah hukum nun mati dan tanwin. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 28 Januari 2009 hingga selesai, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, dengan siswa sebagai subjeknya dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai objeknya. Sedangkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 91 siswa dari kelas II, mengingat populasi dalam penelitian ini sedikit, maka penulis tidak menggunakan sampel. Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa observasi, angket dan wawancara.³⁸

Persamaannya, sama-sama membahas yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini langsung mengarah atau membahas pada inti pokoknya yaitu faktor yang mempengaruhi dari kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini lebih tertuju pada siswa di lembaga formal. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu analisis tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ, dimana penelitian ini menganalisis terlebih dahulu tentang proses pelaksanaan dalam membaca Al-Qur'an, tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an, dan lokasi penelitian pun berbeda.

³⁸Iwandi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuansiswa Dalam Membaca Al-Qur'andi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru", Hal: 03

3. Muhammad Rifqi Maulana, Nim: 113111060 dengan judul “Pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara”.

Dalam Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana bimbingan belajar orang tua pada santri di TPQ Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara, dan Bagaimana kemampuan membaca al-Qur’an santri di TPQ Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara serta Adakah pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat korelasional dan kuantitatif. Agar representatif dalam pengambilan sampel digunakan tehnik simple random samplin yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri. Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa, Bimbingan belajar orang tua pada santri di TPQ Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara cukup baik, Kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara cukup baik, serta terdapat pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPQ Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara.³⁹

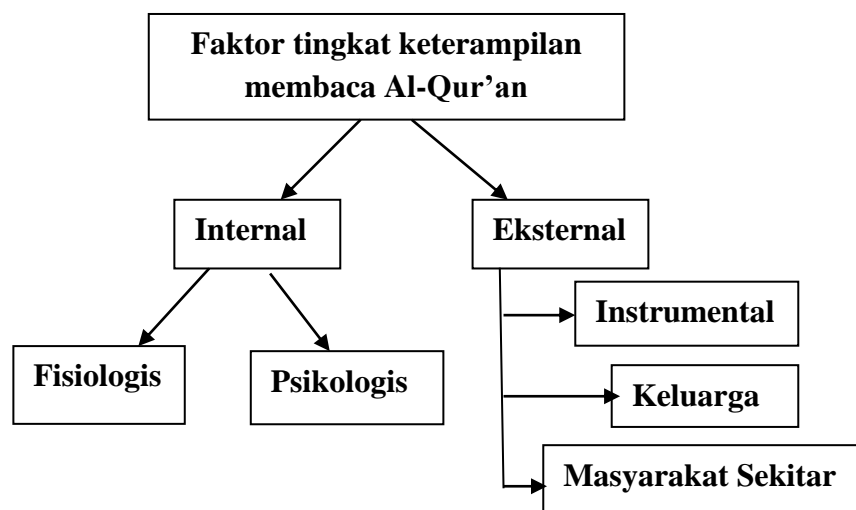
Persamaanya, penelitian ini mengarah kepada kemampuan membaca Al-Qur’an dan lokasinya pun sama-sama di lembaga non formal yaitu TPQ. Perbedaannya, penelitian ini lebih berfokus pada peran orang tua di dalam membimbing anak-anaknya agar mampu membaca Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang saya teliti proses dari pelaksanaan membaca Al-Qur’an , tingkat anak di dalam membaca Al-Qur’an dan faktor yang mempengaruhi anak di dalam membaca Al-Qur’an yang dimana dalam faktornya terdapat peran orang tua juga.

³⁹Muhammad Rifqi Maulana, “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Tpq Asy-Syafi’iyah Pekalongan Batealit Jepara”, (Semarang, 2016), Hal: vi

C. Kerangka Berfikir

TPQ merupakan suatu wadah bagi orang tua untuk menjadikan anak-anaknya seseorang yang paham bacaan Al-Qur'an, dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun mengalami penyebaran di mana-mana tidak sulit didapatkannya TPQ, namun apakah dengan perkembangan TPQ yang begitu pesat akan selamanya meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Quran. Berdasarkan fenomena yang ada banyak terdapat kualitas dalam membaca Al-Qur'an menurun, telah ditemukan bahwa santri yang berada di beberapa TPQ mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, ketidaktepatan dalam membacanya. Untuk lebih jelas memahami teori sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini akan dirangkum secara sederhana dalam bentuk kerangka berfikir sebagai berikut.

39



Gambar 1.1

Dari gambar diatas maka dapat kita ketahui bahwa faktor yang mengakibatkan tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, internal merupakan pengaruh dari dalam, sedangkan eksternal merupakan pengaruh dari luar. Internal terbagi menjadi dua yaitu fisiologis dan psikologi, fisiologis itu sendiri faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, kondisi fisik ini pun mempengaruhi tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an dimana jika fisik sehat dan bugar dapat menerima pelajaran yang diberikan begitu pun sebaliknya. Psikologis itu terdiri dari kecerdasan, sikap, motivasi, minat dan bakat yang dimiliki seseorang terutama

santri TPQ dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Faktor eksternal terdiri dari instrumental, keluarga dan masyarakat sekitar. 40
Instrumental itu seperti ustadz/ustadzah, kurikulum, sarana, fasilitas dan lingkungan masyarakat. Ini semua merupakan penunjang kegiatan TPQ dimana agar proses belajar mengajar berjalan dengan adanya ini semua diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ. Pengaruh dari keluarga dapat berupa: cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor Masyarakat Sekitar, masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap santri. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan santri dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa: kegiatan santri dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁰ Pada Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan catatan lainnya. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu studi terhadap realitas kehidupan nyata sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan peneliti bersifat terbuka tidak terstruktur dan fleksibel. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memperoleh data sehubungan dengan tingkat keterampilan santri terhadap membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁴⁰Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), Hal: 54.

⁴¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal: 61

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Pengambilan lokasi ini dipilih karena TPQ ini merupakan salah satu TPQ yang memiliki pengaruh yang besar khususnya di desa Pino. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 April 2020 hingga 16 Mei 2020.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

1) Subjek Penelitian

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati⁴². Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang merupakan anak belajar membaca Al-Qur'an dengan jumlah 20 anak di TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

2) Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

- a. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian⁴³. Dalam hal ini Kepala TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal.103

⁴³Hendarsono dalam Syanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta:Prenada Media, 2005), Hal.171-172

- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru dengan jumlah guru 5 orang di TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah wali murid dengan jumlah 5 orang di TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.⁴⁴

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik satu orang atau lebih dan peneliti

⁴⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*Hal. 262

sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan kepada permasalahan yang dituju. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pimpinan TPQ, guru, dan Wali murid dan anak di TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.⁴⁵

Prosedur observasi dimaksudkan untuk memperoleh suatu data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melihat dan berpartisipasi dalam *setting* yang sedang diteliti. Keterlibatan observasi dalam peneliti dilakukan dengan kegiatan proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an, tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an, dan yang mempengaruhi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

⁴⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan...*Hal. 270

⁴⁶Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Researsch and Development*, (Bandung, Alfabeta, 2015). h. 239

Dokumentasi juga sebagai pembuktian dalam kebenaran dalam pelaksanaan penelitian ataupun sebagai penggambaran atas menjelaskan mengenai kasus dalam penelitian sehingga dapat pemahaman (penggambaran) kepada pembaca mengenai apa yang disampaikan penulis dalam penelitiannya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷ Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan di TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan kemudian melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interprestasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

⁴⁷Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development...* Hal. 367

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temadan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁴⁸

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah diperoleh dicatat secara teliti dan rinci untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kemudian mereduksi yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah.

2) Penyajian data

Setelah melakukan direduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchat* dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kuantitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

3) Penarikan Kesimpulan

⁴⁸Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development...* Hal. 370

⁴⁹Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development...* Hal. 373

Langkah pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik Keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber

⁵⁰ Sugiono, *Menelitian & Pengembangan Research and Development...*Hal. 374

yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵¹ Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:⁵²

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitiandengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandang orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian

⁵¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), Hal. 330

⁵²Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Lembaga

1. Profil TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdirinya TPQ Al-Huda Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 17 Juli 2017. Nama TPQ Al-Huda di ambil dari masjid yang digunakan sebagai tempat santri belajar Al-Qur'an. TPQ ini berdiri di luas tanah 20 x 20 m², dan luas bangunan 10 x 12 m², Status tanah TPQ ini adalah tanah lembaga.

Mulai diadakan pembukaan pembelajaran baru yaitu pada tahun 2017. Artinya TPQ ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Pada bulan Februari tahun 2018 barulah di bentuk kepengurusan TPQ Al-Huda. Dari berdirinya TPQ hingga awal tahun 2018 terdapat tenaga pengajar sebanyak 4 orang, 2 orang untuk kelas sore dan 2 orang lagi kelas malam. Terjadi 3 kali pergantian tenaga pengajar karena adanya kesibukan masing-masing. Tenaga pengajar setelah itu menjadi 2 orang hingga saat ini. Di pertengahan tahun 2018 sampai saat ini untuk kelas malam tidak diterapkan kembali..

2. Identitas lembaga

- a. Nama lembaga : TPQ Al-Huda
- b. Status : Aktif
- c. Alamat : Desa Tanjung Aur Satu
- d. Kecamatan : Pino
- e. Kabupaten : Bengkulu Selatan
- f. Kota : Bengkulu
- g. Tahun Berdiri : 2017
- h. Nama Pemimpin : Abriansyah
- i. Waktu Belajar : Sore, Jam 15.40 S/D 17.20

- j. Tempat Belajar : Masjid
- k. Status Tempat Belajar : Tanah Lembaga
- l. Luas Tanah : 20 X 20 M²
- m. Luas Bangunan : 10 X 12 M²

3. Visi Dan Misi TPQ Al-Huda

a. Visi

Terbentuknya generasi muslim yang bisa membaca Al-Qur'an, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi ajaran Islam.

b. Misi

- 1) Menanamkan perilaku dan sikap terpuji
- 2) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya
- 3) Mendidik santri untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar
- 4) Memberikan pengetahuan Islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif

4. Keadaan Ustad Dan Ustadzah

Ustadz -Ustadzah merupakan hal pokok yang harus ada dalam taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa ustadz adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut Agama, kebudayaan dan keilmuan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ustadz adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Kualitas dan kuantitas tenaga pengajar atau pendidik

perlu dilihat, sudah memenuhi kriteria seorang ustadz atau belum. Adapun jumlah ustadz di TPQ Al-Huda.

Tabel 1.3

Keadaan Ustadz Di TPQ Al-Huda

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Ahmad Zunizar	S1 Ilmu Hadits (Proses) Di IAIN Bengkulu	Guru TPQ Al-Huda
2.	Sarbani	S1 Ilmu Hadits (Proses) Di IAIN Bengkulu	Guru TPQ Al-Huda

Sumber data:dokumentasi TPQ Al-Huda Bengkulu Selatan

5. Keadaan anak di TPQ Al-Huda

Adapun keadaan anak secara keseluruhan yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda.

Tabel 1.4

Keadaan Santri Di TPQ Al-Huda

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Kelas	
			Iqra'	Al-Qur'an
1.	Dewi Mulyani	Perempuan		√
2.	Nabila Azmindiarti	Perempuan		√
3.	Mafina Ayu Adira	Perempuan		√
4.	Anissa Sofi Nur F.	Perempuan		√
5.	Leri Setya Ningsih	Perempuan		√
6.	Mutiara Anggun P	Perempuan		√
7.	Fadhil Ramadan	Laki-Laki		√
8.	Nia Rahmadania	Perempuan	√	

9.	Sufebi Jansesa	Perempuan	√	
10.	Dwi Ayu Ningsih	Perempuan		√
11.	Reva Yudita Dewi	Perempuan		√
12.	Nailah Jehan F.	Perempuan		√
13.	M. Rehan	Laki-Laki	√	
14.	Deo	Laki-Laki	√	
15.	Anisa Balqis	Perempuan		√
16.	Audi Rahmania N.	Perempuan	√	
17.	Natasya Audre P.	Perempuan	√	
18.	M. Iqbal	Laki-Laki	√	
19.	Agik	Laki-Laki	√	
20.	Ozora	Laki-Laki		√

Sumber data:dokumentasi TPQ Al-Huda Bengkulu Selatan.

6. Sarana Dan Prasarana TPQ Al-Huda

Sarana dan prasarana TPQ merupakan suatu penunjang bagi keberhasilan santri dalam suatu pembelajaran. Sarana dan prasarana TPQ adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, baik berupa gedung atau tanah milik TPQ.

Tabel 1.5

Keadaan Sarana Dan PrasaranaTPQ Al-Huda

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	1 Unit
2.	Kipas Angin	5 Unit
3.	Kamar Mandi	2 Ruangan
4.	Tempat Wudhu	2 Ruangan
5.	Kamar Guru TPQ	1 Ruangan
6.	Papan Tulis Masjid	1 Unit

7.	Meja Guru TPQ	2 Unit
8.	Meja Santri	3 Unit

Sumber data:dokumentasi TPQ Al-Huda Bengkulu Selatan.

7. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan di TPQ Al-Huda ini ialah uang bulanan SPP dari orang tua anak. Pembayaran SPP ini dilakukan setiap bulannya dengan biaya Rp 10.000 hingga Rp. 20.000, per anak untuk setiap bulannya. Untuk anak yang kurang mampu tidak begitu dibebankan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ, guru TPQ, wali anak di TPQ dan anak di TPQ mengenai tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda.

Berikut peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda sudah memenuhi peraturan yang telah diberlakukan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TPQ bapak Abriansyah pada hari Jumat, 24 Mei 2020 bahwa:

Dalam membaca Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan mengaji sudah ada peraturan-peraturan dari TPQ yang diberitahukan kepada gurunya, InsyaAllah peraturan itu dilaksanakan adapun peraturan yang ditambah oleh guru TPQ tetapi semua itu sudah dikonfirmasi oleh saya.⁵³

⁵³Wawancara Dengan Bapak Abriansyah Pada Hari Jumat, 24 Mei 2020

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TPQ Al-Huda ini sudah menerapkan peraturan yang telah diberlakukan oleh pengurus TPQ namun tidak semuanya diterapkan karena sesuai keadaan para anak, adapun peraturan yang tidak tertulis yang dibuat oleh guru TPQ.⁵⁴

Berdasarkan data di atas bahwa TPQ Al-Huda sudah menerapkan peraturan yang ada, dan guru TPQ menambah peraturan tersebut sesuai kondisi dan situasi para anak untuk menjalankan proses belajar mengajar yang efektif. Jadi dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa peraturan yang ada sudah diterapkan dan dijalankan oleh guru dan anak namun disesuaikan dengan keadaan para anak.

2. Bagaimana proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda yang seharusnya ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TPQ bapak Abriansyah pada hari Sabtu, 25 Mei 2020 bahwa:

Proses pelaksanaan Al-Qur'an (mengaji) sebenarnya lebih pada gurunya. Karena mereka yang mengajar, yang terpenting sesuai dengan materi yang harus diajarkan seperti membaca Al-Qur'an secara benar, shalat, hafalan anak, dan pengetahuan anak tentang Islam. Mungkin juga ada tambahan atau pengurangan dari gurunya.⁵⁵

Senada dengan itu guru TPQ Zanizar mengatakan dalam wawancara pada hari Senin, 20 Mei 2020 bahwa:

Shalat berjamaah, kemudian membaca doa, surah pendek dan hadits untuk surah pendek dan hadits, satu persatu mengaji bergiliran untuk anak yang belum mengaji anak tersebut menulis, namun ada beberapa anak saja yang mau menulis yang lain sudah enggan menulis. Disebabkan karena mereka ingin bermain dengan teman sebaya dan mereka merasa bosan karena ada yang udah lama mengaji di sini. Selesai mengaji doa pulang. Terkadang ada pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang berkaitan tentang Islam. Namun terbatasnya waktu hal ini jarang dilakukan tergantung anak yang datang.

⁵⁴Observasi Di TPQ Al-Huda Pada Hari Jumat, 24 Mei 2020

⁵⁵Wawancara Dengan Ketua TPQ Bapak Abriansyah Pada Hari Sabtu, 25 Mei 2020

Seharusnya memberikan materi sesuai dengan materi dari pengurus tetapi waktu yang kurang.⁵⁶

Senada dengan itu santri TPQ, Dewi Mulyani mengatakan dalam wawancara pada hari Selasa, 21 Mei 2020 bahwa:

Mengaji di TPQ ini, jam 15.30 datang ketika adzan kemudian shalat berjamaah, duduk rapi membaca doa, surah pendek dan hadits. Terus bergilir mengaji satu persatu kadang-kadang di panggil menggunakan absen terkadang ditunjuk oleh guru. Sambil menunggu giliran ada yang menulis ada yang menggambar, ada yang bermain, kemudian doa terkadang juga diberi pertanyaan-pertanyaan sebelum pulang.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TPQ Al-Huda proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an ialah shalat berjamaah terlebih dahulu selesai shalat menyiapkan tempat untuk mengaji tidak ada ruangan khusus kemudian membaca doa, surah pendek dan hadits lalu satu persatu dipanggil untuk mengaji. Terdapat dua guru yang mengajar Al-Qur'an dan Iqra', anak yang sudah dan belum mengaji menulis Al-Qur'an dan Iqra' sesuai anaknya. Kemudian di nilai, lalu pembacaan doa selesai mengaji dan diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak mengenai Islam.⁵⁸ Jadi dari data di atas dapat diketahui bahwa untuk proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an ialah dari guru TPQ itu sendiri yang membuat dan menerapkan proses itu.

3. Apakah saudara/i selaku anak murid di TPQ senang dan tertarik belajar dengan menggunakan proses tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di TPQ Mutiara Anggun Permata pada hari Rabu, 22 Mei 2020 bahwa:

Kami sebagai murid sangat senang proses pelaksanaan seperti ini namun kami ingin ada penambahan lagi seperti hafalan surah pendek dan hadits kemudian menginginkan adanya kegiatan yang diadakan ustadz.⁵⁹

⁵⁶Wawancara Dengan Zanizar Pada Hari Senin, 20 Mei 2020

⁵⁷Wawancara Dengan Dewi Mulyani Pada Hari Selasa, 21 Mei 2020

⁵⁸Observasi Di TPQ Al-Huda Pada Hari Selasa, 21 Mei 2020

⁵⁹Wawancara Dengan Mutiara Anggun Pada Hari Rabu, 22 Mei 2020

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TPQ Al-Huda proses pelaksanaan yang diterapkan mudah dan para anak pun mengikuti sesuai yang diperintahkan, para anak pun mengikuti proses pelaksanaan dengan tertib dan disiplin, mereka pun terlihat senang dan semangat ketika akan mulai mengaji baik itu berdoa, baca surah pendek dan hadits mereka telah hafal.⁶⁰ Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa para anak senang dan tertarik dengan proses seperti itu namun di dalam proses pelaksanaannya ada kekurangan yaitu kurangnya kegiatan di luar membaca Al-Qur'an, dengan tujuan agar para anak tidak terlalu bosan.

4. Apakah saudara/i dapat mengambil dan mengerti semua pelajaran yang diajarkan oleh guru TPQ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di TPQ Lulu Alifia Edian Putri pada hari Kamis, 23 Mei 2020 bahwa:

Semua materi yang diajarkan oleh ustadz saya mengerti dan sebagian yang di suruh hafalkan sudah di hafal, namun ada sebagian materi yang diberikan ketika akan pulang banyak yang lupa, mungkin disebabkan karena tidak fokus dan tidak diulang-ulang kembali.⁶¹

Senada dengan itu anak di TPQ, Anisa sofi nurfadila mengatakan dalam wawancara pada hari Kamis, 23 Mei 2020 bahwa:

Tidak semua materi yang disampaikan dan diberikan saya mengerti karena kadang-kadang ustadz memberikan materi terlalu cepat dan saya mudah lupa. Kemudian tidak ada pengulangan kembali dalam memberikan materi. Untuk materi hafalan sedikit masih ingat.⁶²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TPQ Al-Huda dalam pemberian pelajaran guru pada anak terkhususnya tentang hukum-hukum dan makhorijul huruf itu dilakukan secara *face to face* dimana ketika anak sedang mengaji, sedangkan materi lain itu diberikan ketika ada waktu luang atau saat mau pulang. Berdasarkan data di atas

⁶⁰Observasi Pada Hari Rabu, 22 Mei 2020

⁶¹Wawancara Dengan Lulu Alifia Edian Putri Pada Hari Kamis, 23 Mei 2020

⁶²Wawancara Dengan Anisa Sofi Nurfadila Pada Hari Kamis, 23 Mei 2020

bahwa pelajaran yang diberikan pada para anak di TPQ Al-Huda sebagian anak paham dan mengerti sebagian yang lainnya kurang mengerti.⁶³ Jadi dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa materi yang diberikan guru TPQ ada yang mudah untuk dipahami oleh anak adapun anak yang tidak paham akan materi itu. Ini disebabkan kurangnya pendekatan guru dengan anak dan interaksi guru dan anak yang kurang.

5. Apakah ada kesulitan yang saudara/i alami saat proses membaca Al-Qur'an?

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di TPQ Nabila Azmindiarti pada hari Senin, 10 Juni 2020 bahwa:

Proses membaca Al-Qur'an selama ini tidak ada kesulitan karena saya sudah lama menggunakan proses seperti ini. Saya sudah terbiasa menggunakan proses seperti ini. Namun kadang saya yang suka terlambat datang karena shalatnya di rumah, tetapi saya harus memberikan penjelasan yang jelas dan tidak boleh bohong kepada ustadz kenapa saya terlambat dan tidak boleh diulang.⁶⁴

Senada dengan itu anak di TPQ, Sufebi Jansesa mengatakan dalam wawancara pada hari Senin, 10 Juni 2019 bahwa:

Ada kesulitan yang saya alami seperti membaca doa surah pendek dan hadits saya belum hafal karena saya masuk di TPQ ini proses seperti itu sudah berlaku dan saya mengikuti teman-teman saya. Supaya saya hafal ustadz menulis di buku agar di hafal namun waktu untuk menyimak dan mendengarkan para santri yang belum hafal kurang karena waktunya digunakan untuk mengajar mengaji. Kemudian materi yang disampaikan oleh ustadz masih bingung dan terlalu cepat. Kalau saya bertanya baru saya mengerti.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TPQ Al-Huda dalam proses membaca Al-Qur'an para anak mengikuti pelajaran dengan tertib, namun ada anak yang hanya diam ketika membaca surah pendek, hafalan hadits dan ada pula anak yang sibuk dengan aktifitas sendiri padahal di awal guru telah memberikan pengarahan. Kesulitan yang dialami anak lebih mengarah ke pemahaman anak terhadap yang

⁶³Observasi Pada Hari Kamis, 23 Mei 2020

⁶⁴Wawancara Dengan Nabila Azmindiarti Pada Hari Senin, 10 Juni 2020

⁶⁵Wawancara Dengan Sufebi Jansesa Pada Hari Senin, 10 Juni 2020

disampaikan oleh ustadz atau guru TPQ. Berdasarkan data di atas bahwa anak di TPQ Al-Huda ada yang kesulitan di dalam proses membaca Al-Qur'an ada yang tidak.⁶⁶ Jadi dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa kesulitan anak di dalam proses membaca Al-Qur'an yaitu hafalan surah pendek, hadits dan materi-materi yang disampaikan oleh guru TPQ. Tidak semua anak hafal dan mengerti apa yang di jelaskan oleh ustadz (guru TPQ) hal ini disebabkan karena kurangnya waktu dalam proses pembelajaran dan banyaknya anak baru yang belum menghafal dan anak yang sudah lama tidak aktif kembali.

6. Bagaimana tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ bapak Abriansyah pada hari Jumat, 14 Juni 2020 bahwa:

Tingkat keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an sebenarnya hanya gurunya, anak dan wali anak yang bisa menilai anak itu meningkat atau menurun. Menurut saya baik karena saya menilai anak dalam membaca Al-Qur'an ketika ada perlombaan dan anak tersebut ikut dalam perlombaan itu, apakah hanya yang sudah fasih di ikut lombakan.⁶⁷

Wali anak ibu Mona Olensa S.Pd mengatakan dalam wawancara pada hari Sabtu, 15 Juni 2020 bahwa:

Berkaitan dengan peningkatan membaca Al-Qur'an tentu adanya peningkatan yang dari awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah, kemudian sudah sering membacanya walaupun terkadang ada yang masih salah namun motivasi untuk membaca Al-Qur'an telah ada dalam dirinya.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TPQ Al-Huda keterampilan dalam membaca Al-Qur'an anak belum bisa dikatakan fasih sesuai kaidah-kaidahnya. Karena masih banyak anak yang belum terlalu fasih dalam membaca Al-Qur'an, materi yang diajarkan pun banyak lupa. Seperti hafalan-hafalan, hukum-hukum tajwid dan para

⁶⁶Observasi Pada Hari Senin, 10 Juni 2020

⁶⁷Wawancara Dengan Bapak Abriansyah Pada Hari Jumat, 14 Juni 2020

⁶⁸Wawancara Dengan Ibu Mona Olensa S.Pd Pada Hari Sabtu, 15 Juni 2020

anak pun sebagian belum bisa dalam melafadzkan makhoriul huruf. Tingkat keterampilan anak membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda belum baik. Tingkat keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an yang bisa mengetahui apakah anak tersebut ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an hanya gurunya karena guru akan melihat perkembangan anak, di sana pun guru dapat menilai, sedangkan anak juga dapat mengetahui perkembangannya di dalam membaca Al-Qur'an dari yang tidak bisa menjadi bisa.⁶⁹ Jadi dapat kita ketahui tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda seorang guru lah yang lebih mengetahui perkembangan anaknya dan tingkat perkembangannya belum terlalu baik.

7. Apakah anak bapak/ibu mengulangi pelajaran yang diajarkan di TPQ dalam hal ini seperti mengaji setelah selesai shalat atau membaca Al-Qur'an di waktu kosong?

Berdasarkan wawancara dengan wali anak ibu Susma Wati pada hari Jumat, 14 Juni 2020 bahwa:

Pelajaran yang diajarkan di TPQ untuk pelajarannya masih kurang diulang, masih malas, kalau membaca Al-Qur'an di waktu kosong jarang. Tetapi habis shalat magrib kadang-kadang membaca Al-Qur'an ketika orang tuanya menyuruh tetapi kalau tidak iya jarang di baca, kalau lagi rajin di baca.⁷⁰

Senada dengan itu wali anak lain ibu Sumaia pada hari Rabu, 15 Juni 2020 bahwa:

Pengulangan dalam membaca Al-Qur'an di waktu kosong atau selesai shalat sering. Setiap hari habis shalat magrib terutama dia membaca Al-Qur'an. Kemudian selesai membaca kadang-kadang hafalan dari TPQ, baik surah pendek, hadits dan hukum-hukum tajwid dia baca dan di hafal. Mungkin karena akan disetorkan sama gurunya itulah sebabnya dia hafalkan. Tetapi masih di ingatnya hafalan-hafalan itu.⁷¹

Senada dengan itu anak di TPQ Dewi Mulyani mengatakan dalam wawancara pada hari Rabu, 12 Juni 2020 bahwa:

⁶⁹Observasi Pada Hari Selasa, 11 Juni 2020

⁷⁰Wawancara Dengan Ibu Susma Wati Pada Jumat, 14 Juni 2020

⁷¹Wawancara Dengan Ibu Sumaia Pada Hari Rabu, 15 Juni 2020

Dalam pembelajaran Al-Qur'an baik di dalam membacanya saat waktu kosong kalau di masjid kadang-kadang di baca sebelum mengaji atau sesudah, kalau di rumah di baca terutama habis magrib. Untuk pelajarannya kadang-kadang diulang setelah membaca Al-Qur'an seperti hafalan-hafalan biar gak lupa walaupun untuk sekarang belum ditambah hafalannya sama ustadz. Kalau pelajaran tentang hukum-hukum dan bacaan kadang diulang yang saya ingat dan ketahui saja.⁷²

Senada dengan itu anak di TPQ Anisa Sofi Nurfadila mengatakan dalam wawancara pada hari Senin, 17 Juni 2020 bahwa:

Membaca Al-Qur'an di waktu kosong jarang diulang, habis magrib kadang-kadang di baca kalau lagi mau membaca saja. Untuk pelajaran yang diberikan ustadz kadang-kadang diulang yang masih di ingat tetapi banyak yang lupa.⁷³

Berdasarkan observasi di TPQ Al-Huda di dalam membaca Al-Qur'an para anak akan membaca Al-Qur'an baik sebelum mengaji dengan gurunya atau sedang menunggu temannya sampai giliran mereka mengaji, ada juga para anak setelah diajarkan oleh gurunya, mereka mengaji secara sendiri dengan tujuan agar terdapat banyak dalam mengaji.⁷⁴ Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwasanya tidak semua anak mengulang pelajaran yang diberikan guru TPQ, ada yang mengulang ada yang tidak baik di dalam membaca Al-Qur'an di waktu kosong habis magrib, dan hafalan-hafalan yang diberikan. Untuk menguatkan hafalan dan daya ingat anak guru menyarankan agar diulang tetapi itu semua tergantung dengan anak dan orang tuanya, ada orang tuannya yang selalu membimbing anak dan mengawasi di dalam membaca Al-Qur'an sehingga anak mengulang dalam membaca Al-Qur'an namun adapun orang tua yang hanya menyuruh, ini disebabkan orang tua yang belum paham tentang Al-Qur'an.

8. Dari pengamatan bapak/ibu adakah perubahan sosial yang lebih baik setelah anak bapak/ibu di masukan di TPQ? Contohnya seperti apa?

⁷²Wawancara Dengan Dewi Mulyani Pada Hari Rabu, 12 Juni 2020

⁷³Wawancara Dengan Anisa Sofi Nurfadila Pada Hari Senin, 17 Juni 2020

⁷⁴Observasi Pada Hari Senin, 17 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali anak ibu Reva pada hari, Jumat, 21 Juni 2020 bahwa:

Perubahan sosial yang dialami seperti rajin shalat, sunnah di jalanin tanpa ada paksaan dari orang tua dan tanpa diperintah oleh orang tua. Kemudian kalau keluar rumah tidak mau lagi kalau tidak menggunakan jilbab, tutur kata sama teman, orang tua udah berubah lebih sopan. Jarang berkelahi sama temannya.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TPQ Al-Huda perubahan sosial yang terjadi yaitu anak sudah terbiasa menggunakan pakaian yang sesuai syariat Islam, shalat tepat waktu seperti shalat atsar terkadang tanpa diperintah mereka mengerjakan, terkadang para anak melaksanakan shalat sunnah terlebih dahulu. Kemudian ketika ada anak lain berkelahi yang lain memisahkan, menentramkan dan memberi masukan agar saling memaafkan. Perubahan sosial baik dalam dirinya dan lingkungannya telah dapat dilihat dari perilaku sehari-harinya.⁷⁶ Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan sosial yang terjadi pada anak. Terutama mengenai pakaian, para anak tidak lagi tidak menggunakan jilbab walaupun tidak hanya ingin pergi mengaji mereka telah membiasakan ketika keluar rumah menggunakan jilbab karena mereka malu pada orang lain ketika tidak menggunakan jilbab dan mereka telah paham hukumnya.

9. Untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwidnya, apakah anak sudah diajarkan tentang makhorijul huruf dan hukum tajwid?

Seperti yang disampaikan guru TPQ Zanizar dalam wawancara pada hari Kamis, 20 Juni 2020 bahwa:

Dalam mengajarkan tentang makhorijul huruf dan tajwid tidak ada hari khusus atau waktu yang berbeda dalam penyampaianya. Hanya saja ketika para anak mengaji dan diajarkan. Di sanalah huruf hijayah disebutkan dan dibenarkan cara melafadzkannya serta hukum tajwidnya. Dan jika setiap

⁷⁵Wawancara Dengan Ibu Reva Pada Hari Jumat, 21 Juni 2020

⁷⁶Observasi Pada Hari Rabu, 19 Juni 2020

mengaji para santri lupa tentang makhorijul huruf dan hukum tajwid maka saya ulang kembali atau memberitahu yang benarnya, ketika dia bisa melafadzakannya atau mengikuti barulah bacaan yang dia ngaji tadi dilanjutkan. Seperti itulah cara pengajaran tentang makhorijul huruf dan tajwid.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa di TPQ Al-Huda membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan tajwid adalah salah satu untuk peningkatan anak dalam membaca Al-Qur'an karena di dalam membaca Al-Qur'an haruslah tepat terutama mengenai makhorijul huruf dan hukum tajwid. Di TPQ ini guru mengajarkan tentang makhorijul huruf dan hukum tajwid tidak ada waktu khusus dalam mengajarkannya hanya ketika anak mengaji guru baru memberitahukan terutama ketika anak tidak benar dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁸ Hal ini diperkuat dengan melihat langsung santri didalam membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengajaran terutama mengenai tentang makhorijul huruf dan hukum tajwid guru TPQ mengajarkannya dengan cara *face to face* ketika anak sedang membaca Al-Qur'an di depan guru, saat itulah guru mengajarkan dan memperbaiki serta membenarkan huruf-huruf yang di baca anak. Tidak ada waktu lain yang digunakan dalam pengajaran tentang materi makhorijul huruf dan hukum tajwid.

10. Apakah anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijayah sesuai makhorijul hurufnya dan hukum-hukum tajwid?

Seperti yang disampaikan oleh guru TPQ Zanizar dalam wawancara pada hari Senin, 24 Juni 2020 bahwa:

Para anak ada yang dapat membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwidnya, namun ada beberapa huruf yang sering lupa bagaimana pelafadzannya sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwidnya bahkan

⁷⁷Wawancara Dengan Zanizar Pada Hari Kamis, 20 Juni 2020

⁷⁸Observasi Di TPQ Al-Huda Pada Hari Kamis, 20 Juni 2020

adapula yang kesulitan dalam melafadzkan huruf hijayah tersebut serta sulit untuk mempraktekkan sesuai hukum-hukum tajwidnya. Ada juga beberapa anak yang masih belum bisa melafadzkan huruf-huruf hijayah sesuai dengan makhorijul hurufnya dan beberapa hukum tajwid terutama anak yang masih Iqra'.⁷⁹

Senada dengan itu, seperti yang disampaikan oleh anak Nabila Azmindiarti dalam wawancara pada hari Rabu, 26 Juni 2019 bahwa:

Membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf sudah bisa tetapi tidak semua ada beberapa huruf yang belum bisa. Karena sulit untuk menyebutnya, kadang lupa bagaimana cara menyebutkannya seperti lidah itu posisinya dimana. Ada beberapa huruf yang sulit untuk disebutkan sesuai makhorijul huruf seperti huruf ت ح خ ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك و ه. Kalau untuk tajwid masih suka keliru atau terbalik-balik hukum tajwidnya, dan masih banyak hukum tajwid yang belum mengerti. Karena hukum tajwid itu banyak sekali, yang saya mengerti hukum mim mati bertemu nun sukun itupun banyak yang lupa juga.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa para anak dapat menyebutkan huruf-huruf sesuai makhorijul huruf dan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwidnya, namun tidak semua huruf hijayah sesuai dengan makhorijul huruf. Begitupun untuk hukum tajwidnya. Ada beberapa anak yang baru sedikit dapat membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwid adapun beberapa anak yang sedikit lagi huruf hijayah yang kurang tepat sesuai makhorijul huruf dan dapat membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.⁸¹

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa anak belum semuanya dapat membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwid karena ada beberapa huruf yang sulit untuk disebutkan para anak dan hukum-hukum tajwid yang terlalu banyak bahkan sulit untuk diingat. Namun guru selalu membimbing sambil anak membaca Al-Qur'an walaupun ada beberapa huruf yang anak sendiri belum dapat menyebutkannya.

⁷⁹Wawancara Dengan Zanizar Pada Hari Senin, 24 Juni 2020

⁸⁰Wawancara Dengan Nabila Azmindiarti Pada Hari Rabu, 26 Juni 2020

⁸¹Observasi Pada Hari Rabu, 26 Juni 2020

11. Bagaimana cara ustadz melihat tingkatan anak dalam membaca Al-Qur'an?

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru TPQ Sarbani dalam wawancara pada hari Senin, 01 Juli 2020 bahwa:

Mengetahui adakah peningkatan anak di dalam membaca Al-Qur'an dapat diketahui melalui *pertama*, bagaimana anak tersebut membaca Al-Qur'an. Apakah dia membacanya masih terbatah-batah atau lebih baik dari hari kemarin. *Kedua*, adanya perubahan di dalam membaca Al-Qur'an pada anak tersebut berarti meningkat dalam membaca Al-Qur'an, *ketiga*, anak di dalam membaca Al-Qur'an tidak terburu-buru, *keempat*, antusias di dalam membaca Al-Qur'an, dari mulai cara membawa Al-Qur'an, sering membaca Al-Qur'an. Dari prilakunya pun dapat di lihat dalam peningkatan membaca Al-Qur'an.⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TPQ Al-Huda cara guru TPQ (Ustadz) melihat tingkatan anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu ketika anak sedang mengaji atau sedang membaca Al-Qur'an ketika berhadapan dengan gurunya, apakah ada perubahan di dalam mengaji dari hari sebelum-sebelumnya dari sanalah guru dapat melihat peningkatannya. Ada beberapa yang dapat dilihat dari cara dalam membaca Al-Qur'an apakah anak tersebut mengalami peningkatan atau malah penurunan.⁸³ Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru TPQ (ustadz) mengetahui adanya peningkatan anak di dalam membaca Al-Qur'an yaitu ketika anak tersebut membaca Al-Qur'an, baik ketika membaca Al-Qur'an di depan guru ataupun tanpa diperhatikan guru.

12. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan bagaimana solusi untuk menghadapinya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Zanizar pada hari Kamis, 04 Juli 2020 mengatakan bahwa:

Kendala yang kami hadapi di dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an seperti sarana dan prasarana dimana hal ini menjadi penunjang

⁸²Wawancara Dengan Sarbani Pada Hari Senin, 01 Juli 2020

⁸³Observasi Pada Hari Senin, 01 Juli 2020

untuk meningkatkan belajar mengajar, kemudian waktu yang kami gunakan hanya sedikit dengan jumlah santri 20 orang. Tidak ada hari lain untuk menjelaskan materi lain. Kemudian kendala yang lain dari santrinya juga kurang fokus dalam belajar, masih suka main-main. Tidak ada pengulangan kembali di rumah. Tidak menggunakan metode dan media, dikarenakan terbatasnya waktu belajar mengajar. Untuk solusi agar kedepannya ada peningkatan yang maksimal ada kerjasama antara guru dengan pengurus TPQ seperti ketua, BKM, dan terutama kerja sama dengan orang tua santri⁸⁴

Berdasarkan observasi peneliti di TPQ kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an diantaranya sarana dan prasarana yang belum memadai, waktu mengajar yang kurang, guru yang mengajar kurang, tidak ada pembagian kelas anak di dalam belajar. Terlebih dari anaknya yang susah mengulang pelajaran yang di ajarkan dan anak yang masih suka bermain-main di dalam belajar adapun anak yang mengajak adiknya yang masih kecil didalam pembelajaran.⁸⁵ Berdasarkan data di atas bahwa kendala-kendala yang dihadapi di TPQ Al-Huda terutama ada pada anaknya, kemudian waktu yang digunakan yang kurang atau hanya sedikit. Sarana dan prasarana yang belum, khususnya dalam hal yang digunakan untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an masih kurang. Kemudian solusinya yaitu adanya kerta sama dengan pengurus TPQ baik BKM, kepala, dan yang lebih penting kepada wali anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka hasil dari pengumpulan data tersebut akan peneliti analisa sesuai dengan teknik analisis yang peneliti pilih yaitu kualitatif deskriptif, hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori-teori, baik yang telah ada di bab II. Sehingga akan terlihat kebenaran teori yang telah ada tentang tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda. Kemudian data

⁸⁴Wawancara Dengan Zanizar Pada Hari Kamis, 04 Juli 2020

⁸⁵Observasi Pada Hari Kamis, 04 Juli 2020

yang diperoleh akan dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di Al-Huda?

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda ada beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Gafur, yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran itu meliputi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pada tahap awal dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an di mulai dari shalat Atsar berjamaah selesai shalat para anak menyiapkan meja di tempat shaf shalat wanita karena tidak ada ruangan khusus untuk mengaji. Kemudian mereka menyiapkan, membaca doa dan surah pendek serta hadits, setelah itu di absen oleh guru untuk mengaji. Tahap kedua yaitu kegiatan inti, saat anak mengaji dengan guru disanalah guru memberitahu tentang hukum-hukum tajwid, baik itu tentang makhorijul huruf, namun hanya sekali lintas ketika anak membaca Al-Qur'an, bagi anak yang belum mendapatkan mereka terbiasa membaca Al-Qur'an, ada juga anak yang menulis arab sesuai Iqra' atau Al-Qur'an yang mereka akan baca. Ketika semua anak sudah mendapatkan giliran, maka guru menyiapkan anak terkadang anak yang menyiapkan untuk pulang, kemudian mereka berdoa setelah berdoa mereka akan diberi pertanyaan-pertanyaan tentang Islam untuk mengasah pemikiran mereka dan untuk menambah wawasan mereka tentang Islam. Melalui proses inilah anak terbiasa untuk melakukannya.

2. Bagaimana tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda Para anak di TPQ Al-Huda masih banyak yang belum bisa membaca semua huruf-huruf hijayah terutama di dalam Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan tajwidnya. Kalau dilihat dari

pengajaran gurunya, bahwasanya guru tersebut sudah mengajarkan namun di dalam mengajarkan tentang makhorijul huruf dan tajwid guru tidak terlalu mengajarkan tentang makhorijul sesuai metode yang digunakan, disebabkan kurangnya pelatihan guru di dalam metode yang diajarkan. Guru TPQ hanya mengajarkan makhorijul huruf dan hukum tajwid ketika anak sedang membaca Al-Qur'an dan ketika anak tidak bisa atau salah dalam pelafadzannya (pengucapannya).

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda.

Ada beberapa faktor pendukung yang dialami oleh guru Al-Huda. Adapun faktor pendukung yaitu: faktor Psikologis (kecerdasan, motivasi, minat, sikap).⁸⁶ Kecerdasan anak saat membaca Al-Qur'an, di mana anak mudah di dalam memahami baik tentang makhorijul huruf dan hukum-hukum tajwid yang telah di ajarkan gurunya. Motivasi yang mendorong anak ingin melakukan kegiatan belajar. Di TPQ Al-Huda anaknya telah memiliki motivasi untuk belajar Al-Qur'an. Minat anak merupakan hal utama untuk memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua anak memilikinya, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Sikap para anak di dalam belajar Al-Qur'an selalu antusias. Mereka ingin mengetahui tentang Al-Qur'an masih sangat luar biasa. Dari mulai para anak menghargai Al-Qur'an mengerti tentang adab-adab Al-Qur'an dan yang masih Iqra' ingin cepat naik agar bisa membaca Al-Qur'an.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Huda yaitu kurangnya sarana prasarana, alokasi waktu bimbingan yang kurang, Keadaan insrumental ustadznya dan lingkungan keluarga.

⁸⁶Baharuddin, Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*,19-25.

Berdasarkan wawancara dan observasi di TPQ Al-Huda ditemukan bahwa di TPQ belum menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar anak terutama dalam membaca Al-Qur'an, sarana dan prasarannya belum memadai seperti jilid, juz amma dan Iqra' hanya sedikit itupun sudah tidak layak dipakai, untuk Al-Qur'an sudah banyak, papan tulis spidol belum ada.

Di TPQ Al-Huda waktu yang digunakan untuk bimbingan membaca Al-Qur'an hanya sedikit itupun dilaksanakan pada saat waktu senin sampai kamis habis Atsar dengan jumlah santri lebih kurang 20 santri. Ustadz di TPQ juga belum profesional di dalam mengajar, karena kurangnya guru di dalam mengikuti pelatihan-pelatihan metode mengajar Al-Qur'an. Kemudian banyak anak di TPQ Al-Huda orang tuanya tidak memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda yaitu adanya kegiatan awal, inti dan akhir, menggunakan buku panduan Iqra'. Materi yang diberikan anak dibuat guru TPQ tersebut. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an dilakukan secara *face to face* (langsung), oleh guru kepada anak. Cara tersebut dimulai sejak anak membaca Iqra' hingga Al-Qur'an, untuk materi lain yang berkaitan tentang Islam hanya semacam pertanyaan-pertanyaan singkat dari guru ke santri.
2. Tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda yaitu masih rendah terutama mengenai pembelajaran Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan hukum tajwidnya, hal ini disebabkan masih banyak anak yang belum bisa melafadzkan huruf-huruf hijayah sesuai makhrojul huruf dan para anak juga belum hafal tentang hukum-hukum tajwid.
3. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Al-Huda ada faktor pendukung ada juga faktor penghambat, untuk faktor pendukung datang dari anaknya sendiri, seperti kecerdasan, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari sarana dan prasarana yang belum memadai, alokasi waktu yang masih kurang dan faktor instrumental guru TPQ dan lingkungan keluarga.

B. Saran-Saran

Dari uraian pembahasan serta kesimpulan hasil berkaitan dengan tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an yang peneliti lakukan, maka beberapa saran dapat disampaikan antara lain:

- a. Bagi ketua TPQ agar selalu mengontrol TPQnya sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri seperti penambahan buku panduan, buku Iqra dan sebagainya
- b. Bagi para ustadz dan ustadzah yang mengajar TPQ Al-Huda untuk senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dalam mengajar.
- c. Bagi anak untuk kedepannya belajar lebih giat baik di masjid maupun dirumah untuk belajar Al-Qur'an dan jangan pernah bosan untuk mempelajarinya terutama sesuai makhorijul huruf.
- d. Bagi wali anak diharapkan adanya pengawasan dan berusaha memperhatikan anaknya di dalam membaca Al-Qur'an. Ada juga bimbingan terhadap anak agar dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- e. Bagi peneliti menjadikan suatu pengalaman bahwa bekerja dalam satu team itu tidak mudah dan peneliti tertarik untuk membuat TPQ dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an lebih dari makhorijul huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahfani Khalilurrahman. 2008. *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*. Jakarta Selatan: PT Wahyu Media.
- Ar-Rasa'il Dar. 2018. *Yakinlah! Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah!*. Jakarta: Digital Publishing.
- Danim Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gusman. 2017. "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTSN. Kedurang Bengkulu Selatan". Al-Bahtsu: Vol. 2. No. 2. Desember.
- Hafinah Nurdinah, Julia, 2014, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Harun Maidir, Munawiroh, 2007, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI.
- Hawi Akmal, 2014, *Dasar-Dasar Studi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Iwandi, 2009, "FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Pekanbaru".
- Juliantine Tite, 2009, "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani".
- Luthfi Achmad, 2012, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Malik Hatta Abdul, 2013, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", Dimas Vol. 13 No. 2.
- Maulana Muhammad Rifqi, 2016, "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Tpq Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara", Semarang.
- Nazir, *Metode Penelitian*, 2005, Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nizhan Abu, 2008, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Qultum Media.
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

- Sanjaya Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia
- Shiddieqy Teungku Muhammad Hasbi Ash, 1997, *Pengantar Hukum Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta,
- Suprihatiningsih, 2016, *Tata Busana Di Madrasah Aliyah*, Yogyakarta: Deepublish.
- Surasman Otong, 2002, *Metode Insani*, Jakarta: Gema Insani Press.Susanto Ahmad, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Suwarno, 2016, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2013, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA / TKQ) Dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/ TPQ)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren.
- Wahyuni Baharuddin, Nur, 2007, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Malang: Ar-Ruzz Media.
- Wibawa Rafi Andi, 2018, "Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Di SMK Muhammadiyah Jawa Timur", Halaqa: Islamic Education Journal 2 , Desember, 182-189 ISSN 2503 – 5045.
- Yahya M. Ashim, 2018, *Belajar Tahsin Untuk Pemula*, Qultum Media, Buku Islamiah.
- Yusuf Ali Anwar, 2003, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zamzam Fakhry, 2018, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.